

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak maraknya pekerja wanita di Jepang seperti yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan mengenai bagaimana dampak maraknya pekerja wanita di Jepang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Simpulan tersebut sebagai berikut:

Fenomena maraknya pekerja wanita merupakan salah satu fenomena yang sedang menjadi tren dikalangan masyarakat Jepang saat ini. Terutama, dikalangan masyarakat wanitanya. Fenomena ini muncul sekitar zaman setelah Perang Dunia II Kekalahan Jepang saat itu tidak membuat Jepang terpuruk, justru sebaliknya hal ini membangkitkan semangat Jepang untuk maju. Demi membangun negaranya kembali, pemerintah Jepang memberi hak kepada masyarakat wanitanya untuk mengemban pendidikan setinggi-tingginya dan terjun langsung ke lapangan pekerjaan. Pada akhirnya, fenomena pekerja wanita di Jepang berlangsung hingga saat ini.

Fenomena maraknya pekerja wanita di Jepang tentu memiliki dampak tersendiri bagi negara Jepang itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka inilah paparan dampak dari maraknya pekerja wanita di Jepang.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari maraknya pekerja wanita di Jepang adalah ketika wanita yang bekerja mampu untuk mewujudkan kesetaraan gender. Wanita bekerja mampu untuk menyamakan posisi, kini kian banyak wanita yang menempati posisi penting di perusahaan-perusahaan maupun parlemen. Bukan hanya perkara posisi, namun kini upah yang akan kunjung setara dengan pria dengan kedudukan yang sama. Misalnya saja, seorang wanita dan pria sama-sama menduduki posisi manajer di suatu perusahaan, namun upah yang diterima para wanita tersebut selalu lebih rendah dari upah yang diterima oleh pria. Dengan semakin banyaknya pekerja wanita maka akan semakin dapat mewujudkan kesetaraan gender. Menghapuskan segala diskriminasi yang dialami oleh wanita di Jepang saat ini.

Selain dampak positif, fenomena maraknya pekerja wanita juga menimbulkan dampak negatif. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti. Dampak negatif pertama yang ditimbulkan dari maraknya pekerja wanita adalah timbulnya fenomena bankonka. Seperti yang telah dibahas pada bab II, bankonka merupakan fenomena penundaan pernikahan dari usia yang telah menjadi standar negara Jepang. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada wanita Jepang saja, pria Jepang juga turut mengalaminya. Hubungan antara fenomena maraknya pekerja wanita di Jepang adalah ketika wanita Jepang bekerja maka akan otomatis menunda untuk menikah. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan di Jepang menuntut loyalitas tinggi. Sebagai salah satu syaratnya adalah wanita yang berminat untuk bekerja di suatu perusahaan tertentu adalah wanita yang belum menikah atau single. Tuntutan tersebut menyebabkan para wanita yang akan bekerja dan yang telah

bekerja harus berfikir dua kali bila ingin bekerja sambil mengurus keluarga. Selain alasan tuntutan perusahaan yang menginginkan loyalitas tinggi, alasan tidak ingin menambah biaya pengeluaran merupakan salah satu faktor lainnya mengapa wanita yang bekerja menunda untuk menikah. Daripada uang penghasilannya digunakan untuk mengurus keluarga lebih baik uang penghasilannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Dampak negatif lain dari fenomena maraknya pekerja wanita Jepang adalah timbulnya fenomena Shoushika. Seperti yang telah dibahas di bab II, shoushika adalah fenomena turunnya angka kelahiran dan terus meningkatnya jumlah lansia. Shoushika merupakan salah satu masalah serius yang sedang dialami negara Jepang hingga saat ini. Tidak lahirnya generasi penerus dapat menyebabkan punahnya ras asli orang Jepang. Selain itu, tidak adanya generasi penerus juga akan mengancam perekonomian Jepang. Mengapa demikian? Krisis tenaga kerja juga akibat dari tidak adanya generasi penerus. Oleh sebab itu, kini Jepang gencar membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja asing. Dikarenakan kurangnya pasokan tenaga kerja dari dalam negaranya sendiri. Bukan hanya perilah tenaga kerja demi keberlangsungan berlanjutan kegiatan produksi, kurangnya tenaga kerja dari dalam negeri juga mengancam keberlangsungan urusan pemerintahan. Karena posisi di dalam pemerintahan tidak mungkin diisi oleh orang asing.

Selanjutnya adalah pihak-pihak yang ikut merasakan dampak dari fenomena maraknya pekerja wanita. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, pihak yang merasakan dampaknya adalah wanita itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan

misalnya saja wanita yang bekerja dapat mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung pada siapapun. Dampak lainnya yang dirasakan adalah wanita tersebut akan merasa bahagia dan puas secara batin atas pencapaiannya. Terlebih lagi wanita tersebut memiliki prestasi dan mendapatkan reward atas prestasinya

Pihak selanjutnya yang juga ikut merasakan dampaknya adalah keluarga dari wanita pekerja tersebut. Jelas alasannya wanita yang bekerja dan masih tinggal nersama keluarganya tentu bisa membantu perekonomian keluarga. Membiayai sekolah adik-adiknya, membayar sewa rumah atau apartemen, dan urusan rumah tangga lainnya. Jika wanita tersebut tidak tinggal bersama keluarganya, setidaknya wanita tersebut mampu membawa nama keluarganya dikalangan masyarakat.

Kemudian pihak yang juga ikut merasakan dampak dari maraknya pekerja wanita adalah masyarakat luas. Dampak yang dapat dirakasakan masyrakat luas adalah ketika wanita pekerja mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat membantu pemerintah Jepang untuk mengursngi angka pengangguran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran. Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca yang membaca penelitian ini. Saran yang ingi disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema dan bahasan yang sama, diharapkan melengkapi penelitian ini dengan menambahkan pembahasan yang sekiranya belum sempat dibahas pada penelitian ini.
2. Bagi perpustakaan STBA JIA diharapkan dapat menambah koleksi buku-buku mengenai kemasyarakatan Jepang guna membantu memberikan referensi bacaan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang ingin meneliti dengan tema dan bahasan yang sama.